

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan saat tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik, psikologis dan emosi. Masa ini merupakan masa kritis karena seorang remaja mencari identitas dirinya. Remaja mulai mencari gaya hidup yang tepat dan sesuai dengan selera mereka.¹

Masa kritis pada remaja, menurut para ahli terjadi pada remaja tengah, usia 15 s/d 17 tahun. Pada masa itu, remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan, baik keluarga, sekolah ataupun tempat bermain. Pengaruh lingkungan dapat berdampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang bisa terjadi adalah perilaku merokok.¹

Perilaku merokok bila dilihat dari segi kesehatan sangatlah merugikan. Rokok adalah gulungan tembakau yang disalut dengan daun nipah.² Asap rokok mengandung komponen-komponen dan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh, seperti nikotin, tar dan karbonmonoksida³

Indonesia menempati urutan ketiga di antara negara-negara dengan tingkat agregat konsumsi tembakau tertinggi di dunia.⁴ Data selama tahun 1995 s/d 2001, menunjukkan peningkatan prevalensi merokok tertinggi pada kelompok umur 15 s/d 19 tahun. Peningkatan terjadi dari 13,7% menjadi 24,2% atau naik 77% dibandingkan tahun 1995. Dapat

disimpulkan bahwa jumlah perokok pada usia remaja cukup banyak. Remaja usia 15 s/d 19 tahun biasanya sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).⁵

Data lain yang diperoleh dari *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa remaja perokok usia 14 s/d15 tahun sebesar 43,7% sedangkan remaja perokok usia 16 s/d17 tahun sebesar 60%.⁶ Office of smoking and health menyatakan bahwa sekitar 90% pengguna tembakau mulai merokok ketika mereka masih remaja di bawah usia 18 tahun. Penyebab merokok pada remaja bisa karena banyak faktor, salah satunya karena pola asuh orangtua yang kurang tepat.⁷

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dari masa kanak-kanak, sedangkan proses menjadi perokok terjadi pada masa remaja. Sikap permisif orangtua dan pengaruh teman sebaya memberikan kontribusi terbesar bagi perilaku merokok pada remaja yaitu sebesar 38,4%. Orangtua dapat dikatakan memiliki peran yang sangat besar terhadap perilaku merokok pada remaja.⁸

Salah satu faktor dalam keluarga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan perilaku pada remaja yaitu pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak. Orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan

berkembang secara sehat dan optimal. Setiap orangtua memiliki sikap-sikap tertentu dalam mengasuh anaknya, sikap tersebut tercermin dalam pola asuh yang berbeda-beda.⁹

Salah satu pendorong remaja merokok adalah pola asuh orangtua yang kurang baik. Orangtua merupakan contoh bagi remaja. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.¹⁰

Selain pola asuh orangtua, perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan dan persepsi yang diketahui remaja terhadap rokok. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis, banyak remaja SMA yang merokok di angkot-angkot bahkan di jalan-jalan. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa pelajar SMA tentang kebiasaan merokok remaja lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti tren pada kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, bahwa laki-laki yang merokok dapat terlihat jantan, menambah semangat belajar, menghilangkan stres.¹⁰ Penulis merasa tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku merokok pada siswa SMK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Jakarta Timur1 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok siswa SMK Jakarta Timur 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran pola asuh orangtua pada siswa SMK Jakarta Timur 1.
- Mengidentifikasi hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok siswa SMK Jakarta Timur 1.
- Mengidentifikasi hubungan jenis kelamin dengan perilaku merokok siswa SMK Jakarta Timur 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis :

Sebagai pengalaman bagi penulis dalam mengadakan suatu penelitian serta mengkaji teori dari pendidikan dan belajar menemukan permasalahan yang ada di lapangan.

1.4.2 Bagi institusi

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memahami penjelasan dan diharapkan peran sertamasyarakat terutama bagi orangtua dalam memberikan pola asuh yang efektif bagi remaja

1.5 Hipotesis penelitian

- Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok siswa SMK Jakarta Timur 1.